

Journal of Applied Economics and Business Global

Volume 1, Number 2, 2025. pp. 59-63

e-ISSN 3109-6379

e-journal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jaebg/index

DOI: <https://doi.org/>

Audit Manajemen Atas Sistem Bagi Hasil Pada Bank Ntb Syariah Cabang Bima

^{1*}Nur Fa'niansah, ²Filiana, ³Asrah Mulyati

^{1*,2,3}Prodi Akuntansi Sektor Publik

^{1*,2,3}Politeknik AMA, Bima, Indonesia

Corresponding author email: nurfaniansah@poltekama.ac.id

Article Info

Article history:

Received Month 11, 2025

Approved Month 12, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Audit Manajemen atas sistem bagi hasil diterapkan oleh PT. Bank NTB Syariah Cabang BIMA. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif dan analisis komperatif untuk menjelaskan fenomena fenomena yang terjadi di Bank. Metode ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian sistem dan realita audit manajemen atas sistem bagi hasil khususnya pembiayaan mudharabah yang diterapkan oleh PT. Bank NTB Syariah Cabang BIMA. Data berupa jurnal dan data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang berupa gambaran umum perusahaan, diperoleh melalui penelitian yaitu pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada PT. Bank NTB Syariah Cabang BIMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realita audit manajemen atas sistem bagi hasil khususnya pembiayaan mudharabah sudah sesuai dengan prosedur diterapkan PT. Bank NTB Syariah Cabang BIMA

Keywords: Audit, Manajemen, Bagi Hasil.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Fa'niansah N, Filiana F, Mulyati A. (2025). Audit Manajemen Atas Sistem Bagi Hasil Pada Bank Ntb Syariah Cabang Bima *Indonesian Journal of Educational Research and Evaluation Global*, 1(1), 39–46.
<https://doi.org/10.55681/ijereg.v1i1.93>

PENDAHULUAN

Bank Syariah di tengah publik, seperti yang diakui banyak para pendirinya, bukan semata dimotivasi oleh maraknya persaingan di dunia Perbankan Indonesia pasca krisis ekonomi, akan tetapi lebih karena menguatnya kesadaran baru di kalangan masyarakat muslim di Indonesia untuk memperkuat basis ekonomi ummat. . Prinsip utama dari Bank Syariah ini yaitu melarang riba' dalam bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivasi perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut Syariah. Sesuai dengan penelitian Wiwin Koni (2014) "Sistem Bagi-Hasil Musyarakah Dalam Perspektif Amanah (Studi Pada Bank Muammalat Cabang Gorontalo)".

Bank Syariah berarti Bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalah secara Islam, yakni mengacu pada ketentuan ketentuan Al-Quran dan Al-Hadis yang didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan. Dalam praktik Syariah, instrumen bagi-

hasil(profit loss sharing) antara Pihak bank dan nasabah merupakan sistem pengganti bunga pada Bank Konvensional dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (shahibul maal) yang menyimpan uangnya di Bank, Bank selaku pengelola dana (mudharib) dan masyarakat yang membutuhkan dana yang berstatus peminjam dana atau pengelola usaha. Dalam melaksanakan kegiatan penyaluran dana, Bank Syariah melakukan investasi dan pembiayaan. Terdapat beberapa pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah. Salah satu yang ditawarkan oleh Bank Syariah adalah pembiayaan musyarakah. Sesuai penelitian Suryani Sahsun (2015) "Penerapan Akuntansi Musyarakah.

Berkembangnya kegiatan Bank, pimpinan tidak lagi dapat mengawasi secara langsung semua aktivitas Bank termasuk aktivitas keuangan diantara keduanya sehingga pimpinan Bank mengetahui bahwa Bank NTB Syariah Cabang Bima telah berjalan sesuai dengan arah yang telah ditempuh adalah mengevaluasi kinerja manajemen agar dapat mengendalikan operasional membantu manajer dalam mengambil keputusan dan mengimplementasikannya, dimana pengevaluasian kinerja manajemen ini dilaksanakan dengan mengadakan proses audit manajemen. Sehingga audit manajemen di Indonesia telah dikenal dan digunakan untuk pemeriksaan manajemen sebagai salah satu alat yang akhir-akhir ini sedang dikembangkan dan hasilnya telah banyak dinikmati oleh banyak Bank. Mengingat pentingnya kedudukan audit manajemen dan sistem bagi hasil tersebut, maka pelaksanya perlu dievaluasi. Salah satunya dapat diketahui apakah aktivitas yang dilakukan sudah berjalan dengan baik sesuai harapan serta apakah telah efisien, efektif serta ekonomis. Dengan melihat pentingnya audit manajemen serta manfaat sistem bagi hasil sangat tepat bagi bank. Dilihat dari segi struktur organisasinya dan kinerjanya, maka dapat dikatakan bahwa Bank NTB Syariah Cabang Bima sedang-sedang saja dan bahkan dapat terus berkembang jika kinerja managemennya baik dan selalu ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini diperlukan waktu yang relevan dengan objek yang diteliti. Dalam rangka pengumpulan data tersebut maka lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian adalah Bank NTB Syariah Cabang Bima jalan Soekarno Hatta di Bima. Sedangkan waktu yang direncanakan selama dalam penelitian adalah kurang dari tiga bulan, yaitu dari Agustus sampai November 2025. metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, interview dan studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angkaangka, laporan-laporan dan data lainnya yang diperlukan. Data kualitatif, yaitu penjelasan dari pimpinan dan pihak-pihak lain dalam perusahaan yang berkaitan dengan tujuan penulisan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung Bank NTB Syariah Cabang Bima. Dari ini diperoleh dalam bentuk kuesioner dan dari hasil wawancara. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari keterangan tertulis. Jenis data ini antara lain sejarah perkembangan Bank NTB Syariah Cabang Bima. Struktur Organisasi, dan data lain yang relevansi dengan penulisan ini.

Metode analisis digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian dengan fenomena fenomena yang terjadi di Bank dan membahasnya menggunakan analisis deskriptif. Langkah-langkah analisis yang digunakan dengan cara data-data yang didapat dari suatu kasus, pada analisis ini penulis melakukan pemahaman akan kondisikondisi yang ada dalam Bank, dari analisis ini dapat di simpulkan tentang kesesuaian dan efisiensi dalam mengatur sistem bagi hasil sebagai tolak ukur kinerja

Bank, serta memberikan saran-saran yang tepat mengenai penerapannya di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketentuan Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah

Karakteristik sistem Perbankan Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem Perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan Bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa Perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariatif, Perbankan Syariah menjadi alternatif sistem Perbankan yang kredibel dan dapat dinimati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Menurut UU No.21 tahun 2008 tentang Bank Syariah pasal 1 butir 7 tahun 2008 tentang Bank Syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank umum Syariah dan Bank Kreditan Rakyat Syariah, sedangkan pembiayaan menurut UURI No.21 tahun 2008 tentang Bank Syariah berdasarkan pasal 1 butir 25 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamak. dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.

a. Prosedur Mudharabah Perbankan Syariah

Adapun prosedur pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah sebagai berikut :

1. Tahap Solisitasi
2. Tahap Permohonan
3. Tahap Investigas
4. Tahap Analisa
5. Tahap Persetujuan
6. Tahap Pencairan
7. Tahap Monitoring
8. Tahap Pembiayaan Angsuran /Pelunasan

Perhitungan bagi hasil usaha oleh LKS mengacu pada ketentuan dasar Fatwa Dewan Syariah Nasional(DSN) sebagai otoritas yang memiliki kewenangan untuk menetapkan fatwa – fatwa yang berkaitan dengan akad transaksi syariah. Dalam Fatwa No.15/DSN-MUI/XI/2000 terdapat beberapa ketentuan, antara lain;

1. Lembaga Keuangan Syariah (LKS)boleh menggunakan prinsip bagi hasil(revenue sharing) maupun bagi untung (profit sharing) dalam pembagian hasil usaha dengan mitra /nasabahnya.
2. Dari segi kemaslahatannya (alishlah), pembagian hasil usaha sebaiknya menggunakan prinsip bagi hasil(revenue sharing) Penggunaan revenue sharing lebih mudah karena LKS hanya menghitung pendapatan yang diterima kemudian hasilnya dibagikan kepada nasabah sesuai kontribusi masing – masing.
3. Penetapan prinsip pembagian hasil usaha yang dipilih harus disepakat dalam akad

2. Ketentuan Pembiayaan Mudharabah Bank syariah NTB Bima

Pembiayaan mudharabah adalah salah satu produk Bank NTB Syariah berdasarkan bagi hasil dalam bentuk penyediaan atau penyaluran dana yang telah dikumpulkan oleh Bank NTB Syariah dari masyarakat. Orientasi pembiayaan yang diberikan Sulselbar Syariah mengembangkan dan meningkatkan pendapatan nasabah dan NTB Syariah,

sasaran pembiayaan dari Bank NTB Syariah adalah pertanian, industri rumah tangga, perdagangan dan jasa atau badan usaha lainnya yang membutuhkan. Untuk menghindari terjadinya resiko pembiayaan yang bermasalah maka Bank Sulselbar Syariah seperti halnya sama dengan Bank Konvensional maupun Bank Syariah lainnya, akan melakukan pemeriksaan yang teliti terutama dalam hal manajemennya terhadap proposal calon nasabah pembiayaan mudharabah, sehingga pihak Bank dapat mengetahui dan menilai kegiatan usaha dilakukan oleh calon nasabah pembiayaan mudharabah. Proposal calon nasabah ini harus mencakup aspek kuantitatif (aspek keuangan) dan aspek kualitatif (aspek non keuangan).

3. Prosedur Pembiayaan Mudharabah Bank NTB Syariah Bima

Bank NTB Syariah sebagai sebuah lembaga keuangan Syariah memiliki sistem operasional yang sudah tersusun secara sistematis. Dalam pembiayaan Mudharabah Bank NTB Syariah memiliki prosedur yang harus di patuhi oleh pegawai maupun calon nasabah. Sehingga dalam operasional pembiayaan Mudharabah pada Bank NTB Syariah dapat berjalan dengan baik. Adapun prosedur pembiayaan Mudharabah sebagai berikut :

1. Tahap Solisitasi

- a. AO (*Account Officer*)
melakukan survey tentang kondisi/potensi bisnis daerah yang mampu dijangkau cabang. Kemudian AO menetapkan rencana solisitasi calon nasabah yang akan menjadi target.
- b. AO melaporkan hasil survey dan rencana solisitasi kepada Marketing Manajer.
- c. Marketing manajer membuat surat tugas survey kepada Account Officer yang disahkan oleh kepala cabang

4. Tahap Permohonan

Mengisiformulir pengajuan yang sudah disediakan oleh Bank NTB Syariah, sebagai bukti keseriusan mengajukan pembiayaan. Formulir ini menjadi arsip bank yang akan menjadi identitas calon nasabah. Dariformulir ini Bank mendapatkan identitas lengkap dari calon nasabah yang akan mengajukan pinjaman. Calon nasabah mengajukan surat permohonan pembiayaan dengan cara mengisiformulir yang sudah disediakan oleh Bank dengan melampirkan persyaratan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah khususnya NTB Syariah lepas dari konsep ekonomiriba', dimana sistem bagi hasil tersebut dilakukan atas kesepakatan antara nasabah dan pihak Bank. Jadi disini tidak ada yang merasa dirugikan karena kesepakatan tersebut dibangun bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2023). *Penguatan Kapasitas Manajerial UMKM di Era Digital*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 25(2), 112–124.
- Azmansyah, Zaini Ahmad Analisis Komperatif Bagi Hasil Dan Bunga Serta Pengaruhnya Terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat (Studi Kasus Pada Bank Riaukepri Syariah Pekan Baru). *Jurnal Vol. 18 No. 1 Juni 2012*.
- Bayangkara. IBK. Audit Manajemen Prosedur Dan Implementasi, 2011 Jakarta
- Darmayuda, Ufira Isbah, & Eka Armas Pailis (2009). Pengaruh Bagi Hasil Pajak Dan Bagi Hasil SDA Terhadap PDRB Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Volume 17, Nomor 2*.
- Fadhila, Novi.2015. Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Volume 15 No.1/ Maret 2015*.

- Ghofur, Abdul. 2014. Analisis Metode Perhitungan Bagi Hasil Pada Investasi Mudharabah Berdasarkan PSAK 105 Di Kopwan Syari'ah Sejahtera Lamongan. *Jurnal Humaniora Vol.2 No.2*
- Khanifah , Atieq Amjadallah Alfie. Analisis Kepatuhan Pembiayaan Mudharabah Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak No.59) Terhadap Aspek Syariah Ilmu Fiqih Syafi'iyah. Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2017 Pukul 14:59 WITA
- Koni, Wiwin. 2014. Sistem Bagi-Hasil Musyarakah Dalam Perspektif Amanah (Studi Pada Bank Muammalat Cabang Gorontalo). *Jurnal Volume. 10 Nomor 1*
- Sahsun, Suryani, Penerapan Akuntansi Musyarakah Ditinjau Berdasarkan PSAK 106 Pada Bank Sulselbar Syari'ah Cabang Makassar, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2015)
- Susana, Erni & Prasetyanti Annisa 2011. Pelaksanaan Dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan AlMudharabah Pada Bank Syariah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Volume,15, No.3*
- Trianti, Khoiriyah. ManajemenRisiko Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang). Diakses Pada Tanggal 1 November 2025 Pukul 14:50
- Widodo, Wahyu & Rismayanti Rima. (2012). Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pengaruhnya Terhadap Tingkat Bagi Hasil Dan Implikasinya Pada Penghimpunan Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Volume IV/No.1*